

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR  
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**RINI UMMAIDA DEWI**  
NIM : 2013210983

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Rini Ummaida Dewi  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 24 April 1995  
N.I.M : 2013210983  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*"

**Disetujui dan di terima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal : 2 Oktober 2017



**(EVI SISTIYARINI, S.E, M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 2 Oktober 2017



**(Dr. MUAZAROH, S.E, M.T)**

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET  
SENSITIVITY AND EFFICIENCY TOWARD ROA OF  
FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE  
GENERAL BANKS GO PUBLIC.**

**Rini Ummaida Dewi**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : 2013210983@students.perbanas.ac.id**  
**Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya**

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously and partially to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. The sample of this research are three banks, they are : PT. Bank PAN Indonesia, Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk, and PT. Bank Danamon Indonesia. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. Bank started from the first quarter period of 2012 until the last quarter period of 2016. The technique of data analyzing is descriptive analyze and multiple regression linier analyze, F test and t test. The result of the research show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. FBIR partially has positive significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. LDR and NPL partially have positive insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. IPR, APB, IRR, PDN and BOPO partially have negative insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public.*

*Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability.*

**PENDAHULUAN**

Industri perbankan mempunyai peran yang sangat strategis dan keberadaannya diperlukan dalam pembangunan ekonomi. Industri perbankan melibatkan tentang pengelolaan uang dari masyarakat dan akan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit kepada masyarakat, pemberian

surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya.

Adapun definisi bank menurut UU No. 10 tahun 1998 ayat 2 tentang pokok-pokok perbankan yaitu “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari kegiatan bank menghimpun dana masyarakat diharapkan bank dapat mengelola dana tersebut dengan sebaik-baiknya, karena besarnya keuntungan usaha bank antara lain yang mempengaruhi kebutuhan modal yang ada. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian

negara, maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan dana masyarakat karena menyangkut kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik atau pemegang saham dan pengelola bank. Semua bank diharuskan membuat laporan rutin setiap tahunnya, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank tersebut. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

**TABEL 1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA**  
**BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**  
**TAHUN 2012 – TAHUN 2016**  
**(dalam presentase)**

NO	NAMA BANK	TAHUN									RATA-RATA TREN
		2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,66	1,39	0,73	0,79	-0,60	0,33	-0,46	0,35	0,02	-0,33
2	Bank Bukopin, Tbk	1,83	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,38	0,05	1,39	0,01	-0,45
3	Bank Bumi Arta, Tbk	2,47	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	-1,09
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,32	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	-0,25
5	Bank Central Asia, Tbk	3,59	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	-1,12	0,28
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,04	0,79	-1,25	1,74	0,95	1,03	-0,71	0,69	-0,34	-1,10
7	Bank China Construction Indonesia, Tbk	3,11	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	-2,66
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,18	2,75	-0,43	3,14	0,39	2,58	-0,56	2,26	-0,32	-0,68
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,02	-0,47	-1,49	0,17	0,64	-0,89	-1,06	1,48	2,37	-1,32
10	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	2,78	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	-0,84
11	Bank Maspion, Tbk	1,06	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	-6,34
12	Bank Mayapada, Tbk	1,00	1,11	0,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	0,24
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	2,41	2,53	0,12	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	-0,33
14	Bank Mega, Tbk	1,49	1,53	0,04	0,42	-1,11	0,84	0,42	1,48	0,64	-0,49
15	Bank MNC Internasional, Tbk	2,74	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	-0,67
16	Bank Nusanara Parahyangan, Tbk	0,09	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	0,01
17	Bank OCBC NISP, Tbk	1,57	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,79
18	Bank Of India Indonesia, Tbk	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	-0,07
19	Bank PAN Indonesia, Tbk	3,14	3,80	0,66	3,36	-0,44	1,27	-0,52	1,68	-1,68	-1,88
20	Bank Permata, Tbk	1,70	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0,00	-4,89	-5,05	-2,80
21	Bank QNB Kesawan, Tbk	1,96	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	-0,59
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	-0,81	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	0,63
23	Bank Sinarmas, Tbk	1,63	1,53	-0,10	1,66	0,13	1,55	-0,11	1,49	-0,06	-0,09
24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	1,74	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	-0,60
25	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	4,71	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	-1,61
26	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,17	2,10	-0,07	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	-1,55
Jumlah		48,43	37,01	-13,38	33,35	-3,66	26,51	-6,84	20,64	-5,87	-23,35
Rata-Rata		1,86	1,42	-0,51	1,28	-0,14	1,02	-0,26	0,79	-0,23	-0,97

Sumber : Laporan Publikasi OJK dan website bank masing-masing

Menurut penjelasan tabel diatas, menunjukkan bahwa tahun 2011, hingga tahun 2016 dengan total dua puluh enam bank tercatat mengalami kenaikan dan penurunan rata-rata trend ROA, dengan penjabaran diatas maka Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang mengalami penurunan rata-rata ROA yakni duapuluh dua bank yang meliputi Bank Artha Graha Internasional, Tbk (-0,33), Bank Bukopin, Tbk (-0,45), Bank Bumi Arta, Tbk (-1,09), Bank Capital Indonesia, Tbk (-0,25), Bank CIMB Niaga, Tbk (-1,10), Bank China Construction Indonesia, Tbk (-2,66), Bank Danamon Indonesia, Tbk (-0,68), Bank Ekonomi Raharja, Tbk (-1,32), Bank Jtrust Indonesia, Tbk (-0,84), Bank Maspion, Tbk (-6,34), Bank Maybank Indonesia, Tbk (-0,33), Bank Mega, Tbk (-0,49), Bank MNC Internasional, Tbk (-0,67), Bank OCBC NISP, Tbk (-0,79), Bank Of India Indonesia, Tbk (-0,07), Bank PAN Indonesia, Tbk (-1,88), Bank Permata, Tbk (-2,80), Bank QNB Kesawan, Tbk (-0,59), Bank Sinarmas, Tbk (-0,09), Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (-0,60), Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (-1,61), sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang mengalami peningkatan ada empat bank yang meliputi Bank Central Asia, Tbk (0,28), Bank Mayapada, Tbk (0,24), Bank Nusantara Parahyangan, Tbk (0,01), Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (0,63). Menurut teori terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap naik turunnya ROA yang dialami oleh suatu bank, diantaranya kinerja keuangan bank yang meliputi likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi. Namun tidak menutup

kemungkinan penyebab yang lainnya juga dapat mempengaruhi perubahan ROA. Dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank, kita dapat melihat seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA pada suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Beberapa faktor untuk mengukur penilaian tingkat kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi faktor likuiditas, faktor kualitas aktiva, faktor sensitivitas dan faktor efisiensi.

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai, Veithzal Rivai (2013 : 482). Faktor ini perlu dikelola dengan baik karena menyangkut kepercayaan masyarakat terhadap bank. Untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu bank dapat menggunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Rasio LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga, rasio ini memiliki pengaruh searah (positif) terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar

dibandingkan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang secara langsung dapat meningkatkan laba sekaligus menyebabkan kenaikan ROA.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas aktiva adalah seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu bank yang di dalamnya terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non produktif. Kualitas Aktiva adalah mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veitzhal Rivai, 2013: 473-474). Faktor ini perlu dikelola untuk kelangsungan usaha bank yang tergantung pada seberapa kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan timbulnya sebuah risiko kerugian dalam penanaman dana untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio diantaranya, Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena

jika APB sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Akibatnya biaya yang di cadangkan meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

Sensitivitas pasar adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank dalam menanggapi keadaan pasar yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Menurut Veitzhal Rivai (2013 : 485) sensitivitas pasar merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur tingkat sensitivitas dapat menggunakan *Interest Rate Risk Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini

terjadi apabila IRR meningkat itu telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun

dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas.

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013:87). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank diantaranya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan total

pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Selain itu rasio profitabilitas dijadikan ukuran kesehatan keuangan bank untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank Kasmir (2012 : 327). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan Bank**

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank, salah satunya dengan adanya laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat dihitung banyaknya jumlah rasio keuangan yang akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut dapat memberikan masukan guna membantu kinerja bank kedepannya untuk dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Rasio keuangan yang menyangkut kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Likuiditas yang didalamnya terdapat komponen

LDR dan IPR, Kualitas aktiva yang didalamnya terdapat komponen APB dan NPL, Sensitivitas yang didalamnya terdapat komponen IRR dan PDN, Efisiensi yang didalamnya terdapat komponen BOPO dan FBIR. Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### **Likuiditas bank**

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai (Veitzal Rivai 2013 : 105). Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Pengukuran kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2012:315)

#### *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Menurut

(Veithzal Rivai, et al. 2013:484) LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian adalah :

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

*Investing Policy Ratio* (IPR)

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi semua kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah sebagai berikut (Kasmir 2010 : 286)

$$\text{IPR} = \frac{\text{SB yg dimiliki}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian adalah :

IPR parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Kualitas Aktiva**

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veithzal Rifai 2013 : 473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)  
APB adalah aktiva produktif

bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar dan memungkinkan bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank (Veithzal Rivai et al. 2013:474). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian adalah :

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

*Non Performing Loans* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bank memiliki kredit bermasalah yang semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian adalah :

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Sensitivitas Pasar**

Rasio Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Taswan 2010 : 566). Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, kita dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

#### *Interest Rate Risk (IRR)*

*Interest Rate Risk (IRR)* berguna untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asset serta kewajibannya yang sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur IRR adalah sebagai berikut Apabila suku bunga mengalami kenaikan maka pendapatan akan lebih tinggi daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba suatu bank yang diperoleh akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Veithzal Rivai 2013 : 156) :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian adalah :

IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Posisi Devisa Netto merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih bersih *off balace sheet* dibagi dengan modal. Komponen dari Posisi Devisa Netto adalah aktiva valas, pasiva valas, rekening administratif, dan modal. PDN dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai 2013 : 27) :

$$PDN = \frac{(Akt.Valas - Pasv.Valas) + Slisih\ off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian adalah :

PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### **Efisiensi**

Menurut Martono (2013 : 87), Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu

diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 199) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian adalah : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

*Fee Base Income Ratio* (FBIR)  
FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa- jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga

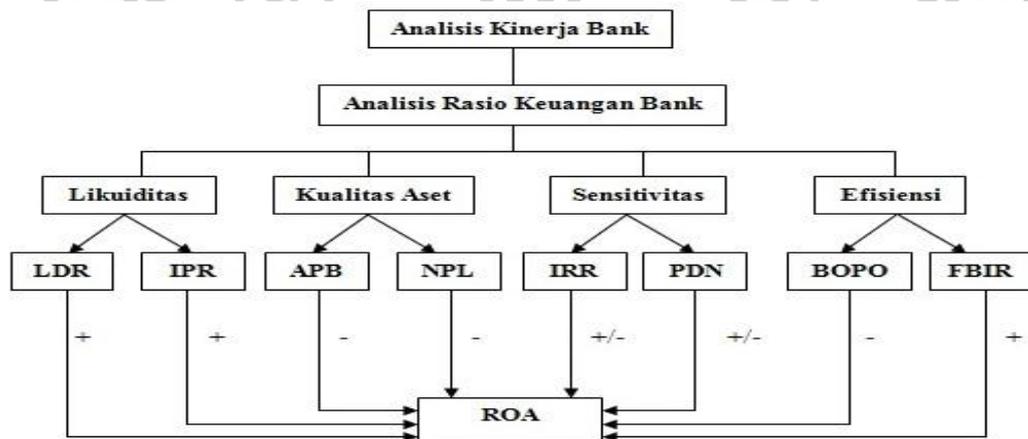
dan provisi pinjaman (Kasmir 2012: 128-130). Semakin tinggi rasio FBIR ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan operasional yang di peroleh bank diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pend Ops. diluar Pend Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian adalah : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka rerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Pada penelitian ini tidak menggunakan semua populasi yang ada. Melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* per Desember 2016 yang memiliki aset 149 Triliun sampai 184 Triliun, maka bank yang terpilih adalah Bank PAN Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, dan Bank Danamon Indonesia Tbk.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang termasuk jenis eksternal. dalam penelitian ini data diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website bank masing-masing untuk melihat laporan publikasi dari bank yang bersangkutan dan situs kinerja keuangan [www.kinerjabank.com](http://www.kinerjabank.com).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan laporan keuangan bank. kemudian mencatat

sesuai dengan yang diperlukan, atas laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan empat 2016.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Dengan Keterangan :

Y = Kecukupan Modal Inti

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien regresi

$X_1$  = LDR

$X_2$  = IPR

$X_3$  = APB

$X_4$  = NPL

$X_5$  = IRR

$X_6$  = PDN

$X_7$  = BOPO

$X_8$  = FBIR

e = error

#### Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah sebesar 1,14 persen,

Rata-rata LDR sebesar 90,18 persen, Rata-rata IPR sebesar 17,90 persen, Rata-rata APB sebesar 1,74 persen, Rata-rata NPL sebesar 2,62 persen, Rata-rata IRR sebesar 1,02 persen, Rata-rata PDN sebesar 2,36 persen, Rata-rata BOPO sebesar 83,86 persen, Rata-rata FBIR sebesar 16,29 persen.

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	1.1363	.76200	60
X1	90.1855	5.32850	60
X2	17.9968	4.86756	60
X3	1.7370	.59574	60
X4	2.6217	.79738	60
X5	1.0177E2	13.03479	60
X6	2.3597	2.42116	60
X7	83.8603	6.12507	60
X8	16.2913	6.76701	60

*Sumber :Data diolah dari hasil SPSS*

Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk

menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3.

**TABEL 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	7,238	3,182
LDR	0,006	0,020
IPR	-0,017	0,028
APB	-0,339	0,391
NPL	0,291	0,282
IRR	-0,007	0,007
PDN	0,010	0,043
BOPO	-0,075	0,019
FBIR	0,034	0,015
R = 0,762		
R Square = 0,581		
F Hitung = 8,852		
Sig. = 0,000		

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 7,238 + 0,006 \text{ LDR} - 0,017 \text{ IPR} - 0,339 \text{ APB} + 0,291 \text{ NPL} - 0,007 \text{ IRR} + 0,010 \text{ PDN} - 0,075 \text{ BOPO} + 0,034 \text{ FBIR} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) = menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR (variabel bebas = 0 maka variabel ROA sebesar 7,238.
- b. Nilai koefisien  $X_1$  ( $\beta_1$ ) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel  $X_1$  diturunkan sebesar satu

persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

- c. Nilai koefisien  $X_2$  ( $\beta_2$ ) sebesar -0,017 menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,017 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel  $X_2$  diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,017 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- d. Nilai koefisien  $X_3$  ( $\beta_3$ ) sebesar -0,339 menunjukkan bahwa apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan

- penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,339 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X3 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,339 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- e. Nilai koefisien X4 ( $\beta_4$ ) sebesar 0,291 menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,291 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X4 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,291 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- f. Nilai koefisien X5 ( $\beta_5$ ) sebesar -0,007 menunjukkan bahwa apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,007 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X5 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,007 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- g. Nilai koefisien X6 ( $\beta_6$ ) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,010 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X6 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- h. Nilai koefisien X7 ( $\beta_7$ ) sebesar -0,075 menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,075 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel X7 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,075 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- i. Nilai koefisien X8 ( $\beta_8$ ) sebesar 0,034 menunjukkan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel

tergantung Y sebesar 0,034 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel  $X_8$  diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi

penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,034 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan

### Uji F

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dan

berdasarkan hasil uji F sesuai dengan perhitungan program SPSS 16.0 for windows maka diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.915	8	2.489	8.852	.000 <sup>a</sup>
Residual	14.343	51	.281		
Total	34.258	59			
F table	= 2,13				

Sumber :Data diolah dari hasil SPSS

Dari tabel F dengan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang = 8 dan derajat bebas penyebut = 51 diperoleh F tabel = 2,13 sedangkan F hitung = 8,852. Dengan demikian, F hitung = 8,852 > F tabel = 2,13 sehingga dapat diambil kesimpulan  $H_0$  Ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA). Dengan demikian hipotesis penelitian No 1 diterima atau terbukti. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,581. Artinya yang berarti 58,1 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR,

APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 41,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,762. Mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y) karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

### Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) terhadap variabel terikat (ROA)

### 1. Uji Hipotesis

Uji Satu sisi kanan : (Hipotesis 2,5,9)

$H_0 = \beta_1 \leq 0$  Artinya LDR, NPL, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 = \beta_1 > 0$  Artinya LDR, NPL, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Uji Satu sisi kiri : (Hipotesis 3,4,8)

$H_0 = \beta_1 \geq 0$  Artinya IPR, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 = \beta_1 < 0$  Artinya IPR, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Uji Dua sisi : (Hipotesis 6,7)

$H_0 = \beta_1 = 0$  Artinya IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 = \beta_1 \neq 0$  Artinya IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

### 2. Perhitungan t tabel

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,005$  dengan derajat bebas (df)

= 51, maka diperoleh t tabel = 1,67528

Untuk Uji dua sisi

$\alpha = 0,0025$  dengan derajat bebas (df)

= 51, maka diperoleh ttabel = 2,00758

### 3. Kriteria pengujian

a. Uji t sisi kanan:

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji t sisi kiri :

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Uji t dua sisi

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS ver 16.0 for windows maka diperoleh perhitungan Uji t yang terdapat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**

### HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	R	$r^2$
LDR (X1)	0,301	1,67528	Diterima	Ditolak	0,042	0,0018
IPR (X2)	0,617	1,67528	Diterima	Ditolak	0,086	0,0074
APB (X3)	-1,023	-1,67528	Diterima	Ditolak	-0,142	0,0202
NPL (X4)	-1,031	-1,67528	Diterima	Ditolak	-0,143	0,0204
IRR (X5)	-1,033	+/-2,00758	Diterima	Ditolak	-0,143	0,0204
PDN (X6)	0,229	+/-2,00758	Diterima	Ditolak	0,032	0,0010
BOPO (X7)	-3,846	-1,67528	Ditolak	Diterima	-0,474	0,2247
FBIR (X8)	2,227	1,67528	Ditolak	Diterima	0,298	0,0888

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,18 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juwita Mayang (2013), Yani Dwi Pranata (2014), Khoiruman (2015) dan Mario Christiano dkk (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara LDR terhadap ROA.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,74 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juwita Mayang (2013), Yani Dwi Pranata (2014) dan Khoiruman (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IPR terhadap ROA.

Sedangkan Mario Christiano dkk (2014) tidak

menggunakan variabel IPR dalam penelitiannya.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,02 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibanding dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juwita Mayang (2013), Yani Dwi Pranata (2014) dan Khoiruman (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara APB terhadap ROA. Sedangkan Mario Christiano dkk (2014) tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,04 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juwita Mayang

(2013), Yani Dwi Pranata (2014), Khoiruman (2015) dan Mario Christiano dkk (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,04 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibanding dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juwita Mayang (2013), Yani Dwi Pranata (2014) dan Khoiruman (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara IRR terhadap ROA. Sedangkan Mario Christiano dkk (2014) tidak menggunakan variabel IRR dalam penelitiannya.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juwita Mayang (2013), Yani Dwi Pranata (2014) dan Khoiruman (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara IRR terhadap ROA. Sedangkan Mario Christiano dkk (2014) tidak menggunakan variabel PDN dalam penelitiannya.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,22 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juwita Mayang (2013), Yani Dwi Pranata (2014) dan Khoiruman (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian oleh Mario Christiano dkk (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara BOPO terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 8,88 persen

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juwita Mayang (2013) dan Khoiruman (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara FBIR terhadap ROA. Sedangkan Yani Dwi Pranata (2014) dan Mario Christiano, dkk (2014) tidak menggunakan variabel FBIR dalam penelitiannya.

#### **Variabel yang memberikan kontribusi paling dominan**

Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung sebagai berikut :

- a. LDR ( $X_1$ ) dengan kontribusi sebesar 0,18 persen
- b. IPR ( $X_2$ ) dengan kontribusi sebesar 0,74 persen
- c. APB ( $X_3$ ) dengan kontribusi sebesar 2,02 persen
- d. NPL ( $X_4$ ) dengan kontribusi sebesar 2,04 persen
- e. IRR ( $X_5$ ) dengan kontribusi sebesar 2,04 persen
- f. PDN ( $X_6$ ) dengan kontribusi sebesar 0,10 persen

g. BOPO ( $X_7$ ) dengan kontribusi sebesar 22,47 persen

h. FBIR ( $X_8$ ) dengan kontribusi sebesar 8,88 persen

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada penelitian ini adalah BOPO ( $X_7$ ) yaitu dengan pengaruh sebesar 22,47 persen terhadap ROA.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 6

#### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kedelapan variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terdapat lima variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu LDR, APB, IRR, BOPO dan FBIR dan tiga variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu IPR, NPL, dan PDN. Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

VARIABEL	TEORI	HASIL	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

**a. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0,006. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori karena secara teoritis meningkatnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

**b. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,017. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah

terjadi surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun.

**c. Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara APB terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar -0,339. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produkti bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga meningkat.

**d. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah

berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,291. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

**e. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,007. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

**f. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara PDN terhadap ROA adalah bisa

positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0,010. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan pada pendapatan suatu bank lebih besar dari kenaikan biaya, mengakibatkan laba akan meningkat. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar valas yang menurun, maka penurunan pendapatan lebih kecil dari penurunan biaya sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA pun cenderung meningkat maka dikatakan positif.

**g. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -0,075. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi penurunan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan pendapatan operasional. Sehingga akibatnya laba akan meningkat dan ROA akan mengalami peningkatan.

**h. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif

sebesar 0,034. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

#### **SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2012 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2012 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2012 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2012 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2012 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang

- menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2012 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
  7. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2012 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
  8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2012 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
  9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2012 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
- Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

#### **KETERBATASAN**

1. Penulis menyadari bahwa penelitian dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
2. Masih banyak variabel bebas lainnya yang belum masuk dalam penelitian ini.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Likuiditas (LDR, IPR), Kualitas Aset (APB, NPL), Sensitivitas (IRR, PDN), dan Efisiensi (BOPO, FBIR).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang diharapkan penulis dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
  - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata rata ROA terendah yaitu PT. Bank MayBank Indonesia, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan pendapatan laba sebelum pajak.
  - b. Kebijakan yang terkait dengan BOPO, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk untuk dapat meningkatkan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.
  - c. Kebijakan yang terkait dengan FBIR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT. Bank PAN Indonesia, Tbk untuk dapat mengefisienkan pendapatan operasional lainnya di luar bunga bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya,

- a. mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan meilihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Sebaiknya menambah variabel bebas sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.
- c. Penggunaan variabel tergantung sebaiknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andi Supangat, 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Juwita Mayang T, 2013. "Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank

- Go Public*". Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khoiruman, 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang, 2014. "Analisis terhadap Rasio-rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-bank Swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia". Jurnal EMBA, Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 817-830
- Martono, 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Penerbit : Ekonisia.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rosady Ruslan, 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi*. Cetakan ke-10. Jakarta : Raja Persada Grafindo
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Undang-undang No. 10 tahun 1998 ayat 2 tentang *Pokok-pokok Perbankan*
- Veithzal Rivai, 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Edisi I. Cetakan I. Jakarta : Rajawali Pers.
- www.ojk.go.id (Laporan Keuangan Perbankan) TW IV tahun

2011 sampai TW III tahun  
2016 diakses pada tanggal 1  
Oktober 2016

Yani Dwi Pranata, 2014. "Pengaruh  
Rasio Likuiditas, Kualitas  
Aktiva, Sensitivitas,  
Efisiensi dan Solvabilitas  
terhadap *Return On Assets*  
pada Bank Umum Swasta  
Nasional *Go Public*".  
Skripsi Sarjana. STIE  
Perbanas Surabaya.

